

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam Bab IV yang lalu, dapat disimpulkan bahwa audit internal pada PT. Pos Indonesia telah berpengaruh kuat terhadap pencegahan penjualan perangko. Hal ini di dukung oleh Uji Statistik Range Spearman, yang dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh Nilai R-square adalah sebesar 0.752 yang menunjukkan bahwa 75.2% merupakan kesesuaian kegiatan audit internal dalam upaya pencegahan *fraud* terkait penjualan perangko di PT. Pos Indonesia Bandung dipengaruhi oleh faktor faktor independensi, kompetensi, ruang lingkup pemeriksaan, pelaksanaan audit internal, rencana pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian, pelaporan, tindak lanjut, dan manajemen bagian audit internal.

1. Berdasarkan analisis reliabilitas *Cronbach Alpha*, diperoleh nilai *Alpha* sebesar 0.687, sehingga kesimpulan akhir bahwa data variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah valid (lebih besar dari 0.6), dan kebenaran dari analisis regresi yang dilakukan dengan menggunakan uji F statistik. Dari hasil penghitungan didapatkan angka  $F_{\text{penelitian}}$  sebesar 8.440 dan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2.224. Dengan demikian, terdapat hubungan linier antara independensi, kompetensi, ruang lingkup pemeriksaan, pelaksanaan audit internal, rencana pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian, pelaporan, tindak lanjut, dan manajemen bagian audit internal dengan pengaruh dilakukan audit internal pada perusahaan dalam upaya pencegahan *fraud* terkait dengan penjualan perangko di PT. Pos Indonesia Bandung.

2. Berdasarkan hasil uji-t dari masing-masing variabel, variabel yang sangat signifikan dan berpengaruh terhadap kesesuaian penerapan ISO 9001:2000 adalah rencana pemeriksaan sebesar 36.9% dengan nilai  $t_{\text{penelitian}}$  sebesar 3.023 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2.094.

- Hipotesis pada analisis ini adalah sebagai berikut:

“H0: Tidak ada hubungan linier antara (*Nama Faktor*) dengan pengaruh dilakukan audit internal pada perusahaan dalam upaya pencegahan *fraud*.

H1: Ada hubungan linier antara (*Nama Faktor*) dengan pengaruh dilakukan audit internal pada perusahaan dalam upaya pencegahan *fraud*.”

- Kriteria uji hipotesis adalah:

Jika  $t_{\text{penelitian}} > t_{\text{tabel}}$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima.

3. Faktor-faktor yang menunjang merupakan variabel bebas adalah independensi, kompetensi, ruang lingkup pemeriksaan, pelaksanaan audit internal, rencana pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian, pelaporan, tindak lanjut, dan manajemen bagian audit internal, yang diuji terhadap pengaruh dilakukannya audit internal pada perusahaan dalam upaya pencegahan *fraud* terkait dengan penjualan perangkat di PT. Pos Indonesia Bandung, sehingga dapat dilihat jumlah *fraud* selama periode waktu 5 tahun idealnya cenderung mengalami pengurangan, dengan faktor-faktor pendukung seperti sistem penyimpanan yang terjamin dengan menggunakan teknologi-teknologi yang canggih serta penyerahan hasil wawancara yang diberlakukan untuk Bagian Keuangan PT. Pos Indonesia.

## 5.2 Saran

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam melaksanakan audit internal untuk menghindari kecurangan dalam penjualan perangkat pada PT. Pos Indonesia, penulis mencoba mengemukakan saran-saran yang dimaksudkan untuk memberikan bahan pertimbangan pada perusahaan, diantaranya adalah :

1. Perlunya peningkatan kualitas pegawai auditor internal, yang lebih kompeten, berpengalaman dan mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup, agar dapat mendidik tenaga baru yang akan siap mengganti pada waktunya.

2. Auditor internal hendaknya melakukan audit secara detail pada UPT sehingga bila terjadi kesalahan dapat dicegah sedini mungkin.
3. Kinerja auditor internal hendaknya harus terus ditingkatkan agar dapat mengetahui serta menghindari terjadinya kecurangan.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel-variabel yang lebih bervariasi lagi.
5. Auditor internal hendaknya terus-menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut untuk memastikan apakah tindakan-tindakan perbaikan yang memadai untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan dalam audit telah dilaksanakan secara maksimal atau belum oleh manajemen.
6. Dengan adanya audit internal diharapkan dapat menemukan kelemahan atau kecurangan yang terjadi di dalam suatu organisasi perusahaan.